

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan globalisasi yang ditandai dengan percepatan teknologi komunikasi dan transformasi, menuntut lembaga pendidikan untuk masuk kedalam suatu pola interaksi yang sangat luas. Hal ini tercermin dalam berbagai bentuk kerjasama dan berbagai pola kompetensi yang semakin ketat dan kuat.

Disinilah tantangan sekaligus peluang bagi pengelola lembaga pendidikan untuk mampu meningkatkan kualitas pendidikannya. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemerintah bersama kalangan swasta terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai macam usaha pembangunan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas.

Menurut Hanushek, kualitas pendidikan (sekolah) dapat dibangun melalui dua strategi utama, yaitu strategi yang berfokus pada dimensi struktural dan dimensi kultural. Penerapan strategi struktural sudah sering digunakan, namun hasilnya dipandang belum cukup memuaskan.¹

¹ Ahmad Sudrajat, "*Manfaat prinsip dan Asas Pengembangan Budaya Sekolah*" <http://www.tnellen.com/ted/tc.html/12122014/>, hlm. 1.

Oleh karena itu, agar mutu meningkat, selain dilakukan secara konvensional perlu di iringi juga dengan pendekatan inkonvensional. Berdasarkan pengalaman tersebut, maka beberapa peneliti dalam bidang pendidikan memberikan arah baru, bahwa kultur unit-unit pelaksana kegiatan yang ada di sekolah turut menjadi salah satu faktor penentu dalam meningkatkan kualitas.²

Berdasarkan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi, seperti kemampuan teknologi komunikasi, informasi dan lain-lain, lembaga pendidikan memang seharusnya dapat memanfaatkan kemajuan guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam pandangan Amir Faisal, pendidikan Islam harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang tidak sekedar penerima arus informasi global, tetapi juga harus memberi bekal kepada mereka agar dapat mengolah, menyesuaikan dan mengembangkan segala hal yang diterima melalui arus informasi itu, yakni manusia yang kreatif dan produktif.

Belajar merupakan proses tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi, situasi dan rangsangan yang terjadi. Belajar melibatkan berbagai unsur yang ada di dalamnya, berupa kondisi fisik dan psikis orang yang belajar. Kedua kondisi tersebut akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Selain itu, banyak unsur lain yang dapat disebutkan yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, antara lain; suasana lingkungan saat belajar

² *Ibid*

dan tersedianya media pendidikan. Oleh karena itu, unsur-unsur tersebut perlu mendapatkan perhatian untuk menunjang tercapainya tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Media pembelajaran yang dikehendaki dalam tercapainya tujuan pembelajaran tidak hanya harus canggih tapi juga haruslah sesuai dengan kaidah pembelajaran. Media pembelajaran tidak harus canggih tapi juga sesuai dengan konsep pembelajaran yang ada. Yang penulis maksud adalah sesuai dengan gaya belajar siswa atau tipe kecerdasan siswa. Apabila guru memilih media pembelajaran berdasarkan canggih saja hal ini akan menimbulkan ketidakmanfaatan dalam penggunaannya. Seorang guru hendaknya memilih media pembelajaran multimedia learning namun dia juga harus mengerti multimedia learning seperti apa sehingga dia tidak akan terjebak dengan kecanggihan sebuah media.

Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan media audio visual dalam pembelajaran menurut hemat penulis sangatlah tepat karena media tersebut merupakan bagian dari *multimedia learning* di mana media tersebut akan memberikan *channel* bagi gaya belajar siswa yang berbeda. Audio sesuai dengan gaya belajar anak auditori dan visual sesuai dengan gaya belajar anak visual. Pemilihan ini sangatlah menentukan dalam pemahaman siswa karena siswa dalam proses pembelajaran merupakan sasaran dari penggunaan media tersebut.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Sekolah merupakan pendidikan yang berlangsung secara formal artinya terikat oleh peraturan-peraturan tertentu yang harus diketahui dan dilaksanakan. Di sekolah, murid atau anak tidak lagi diajarkan oleh orang tua, akan tetapi gurulah sebagai pengganti orang tua.

Salah satu bidang studi yang diajarkan di MTs NU 01 Banyu Putih Batang adalah mata pelajaran fiqih. Fiqih secara umum merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak membahas hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Melalui mata pelajaran fiqih ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat Islam.

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik kalau metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Pendidikan adalah usaha atau tindakan untuk membentuk manusia. Disini guru sangat berperan dalam membimbing peserta didik ke arah terbentuknya pribadi yang diinginkan.

Dari latar belakang tersebut penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul penggunaan media audio visual dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar

fiqih di MTs NU 01 Banyu Putih Batang. Seiring dengan itu peneliti mengambil objek Madrasah Tsanawiyah NU 01 di Banyu Putih Batang karena lembaga tersebut adalah lembaga pendidikan swasta yang dalam pendidikan mutu, sekolah tersebut menerapkan media audio visual dalam pembelajaran, sehingga sekolah tersebut dapat *survive* dan bersaing dengan lembaga pendidikan lain.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses pembelajaran fiqih Menggunakan Media Audio Visual Kelas VIII MTs NU 01 Banyu Putih Batang.?
2. Bagaimana Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar Fiqih Kelas VIII MTs NU 01 Banyu Putih Batang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran fiqih Menggunakan Media Audio Visual Kelas VIII MTs NU 01 Banyu Putih Batang pada tahun ajaran 2014/2015.
- b. Memberikan gambaran jelas tentang manfaat Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran untuk

meningkatkan motivasi belajar Fiqih Kelas VIII MTs NU 01 Banyu Putih Batang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan member kontribusi pemikiran dalam pengelolaan khazanah pendidikan, khususnya mata pelajaran fiqih.
- b. Untuk memberikan rangsangan motivasi dan daya tarik pada peserta didik atas pentingnya mata pelajaran fiqih.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi siapa saja yang berkepentingan, khususnya dalam dunia pendidikan.